

Workshop Pola Bimbingan Belajar oleh Orang Tua di Desa Lapeo

Muhammad Ilham S^{1*}, Muh. Inayah A.M.²

¹⁻² Universitas Sulawesi Barat

* muhammadilhams@unsulbar.ac.id

Abstrak

Kegiatan workshop pola bimbingan belajar oleh orang tua di desa Lapeo bertujuan untuk meningkatkan peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Peserta dalam kegiatan ini adalah orang tua siswa yang berjumlah 20 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode workshop dimana dalam kegiatan ini dimulai dari kegiatan Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan diperoleh sebagian besar responden sangat setuju bahwa workshop ini bermanfaat (90%). Orang tua di Desa Lapeo telah mengambil langkah-langkah untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka, dengan mayoritas dari mereka menyatakan pemahaman tentang pola bimbingan belajar yang efektif (85%) dan kesadaran tentang pentingnya menciptakan pola bimbingan belajar yang baik di rumah (70%). Meskipun sebagian besar orang tua merasa positif, masih ada beberapa yang menghadapi kendala dalam melakukan bimbingan belajar di rumah, dengan 45% responden menyatakan adanya kendala. Ini bisa menjadi area yang perlu diperhatikan lebih lanjut dalam upaya untuk mendukung orang tua dalam peran mereka sebagai pendidik di rumah. Sebagian besar orang tua di Desa Lapeo telah aktif berkoordinasi dengan guru dalam mendidik anak-anak mereka (55%), dan mereka cenderung memberikan dukungan positif dalam pembelajaran anak-anak mereka (80%). Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar ini berhasil meningkatkan pemahaman dan dukungan orang tua terhadap bimbingan belajar anak-anak mereka.

Kata Kunci: *bimbingan belajar, orang tua, Lapeo*

Pendahuluan

Menurut Umboh et al., (2023), peran orang tua bertanggung jawab mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Orang tua juga mempunyai tanggung jawab yang penting dalam mengasuh anak-anaknya. Artinya orang tua mempunyai peran ganda sebagai pengatur perekonomian keluarga dan sebagai pemimpin dalam membimbing dan mengasuh anaknya. Kewajiban mereka antara lain merawat, mengasuh, mendidik, dan melindungi anak-anaknya (Cahyono, 2021). Peran orang tua dalam dunia pendidikan sangat penting dalam menentukan keberhasilan akademik anaknya (Aini et al., 2023). Mereka adalah pendidik pertama dan terpenting bagi anak-anaknya. Peran orang

tua dalam pendidikan meliputi fungsi sebagai pendidik, motivator, pendukung, dan pembimbing (Ardiana et al., 2021).

Kewajiban orang tua dalam melindungi anak-anak mereka juga mencakup aspek-aspek seperti pendidikan moral dan perilaku, serta dukungan dalam proses pembelajaran di rumah (Putro et al., 2020). Keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk hubungan pernikahan antara laki-laki dan perempuan menurut undang-undang perkawinan dan juga merupakan landasan utama dalam proses membesarkan anak. Khususnya di pedesaan, pemahaman orang tua terhadap peran keluarga dalam pendidikan anaknya sangatlah penting (Puspytasari, 2022). Oleh karena itu, mereka harus dibekali dengan keterampilan mengasuh anak yang baik untuk memastikan mereka memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan baik.

Pentingnya pembagian peran antara ayah dan ibu dalam keluarga ditekankan untuk menjamin pola asuh yang efektif dan mendukung perkembangannya (Husain dan Fathiyah, 2022). Jhonshon menjelaskan, ayah berperan sebagai pencari nafkah, pengasuh, pelindung, pemberi rasa aman, dan kepala keluarga, sedangkan ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, mengasuh, dan mendidik anak. Anak untuk mencapai perkembangan psikososial harus menjalankan peran-peran tersebut sesuai dengan tahap perkembangannya (Tanggur et al., 2022). Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, anak-anak tidak hanya diberikan pendidikan formal, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka (Amelia et al., 2023). Ini mencakup kemampuan berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya. Keluarga, selain memenuhi fungsi-fungsi biologis, edukatif, religius, dan protektif, juga berperan sebagai lingkungan sosialisasi utama bagi anak-anak (Nurmeiyati et al., 2022). Hal ini memungkinkan anak-anak untuk belajar dan beradaptasi dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Rendahnya pencapaian pendidikan di pedesaan juga dipengaruhi oleh kurangnya motivasi orang tua (Asmiati et al., 2022). Sebagian besar orang tua di pedesaan tidak tahu bagaimana cara memberikan dorongan belajar kepada anak-anak mereka. Mereka cenderung hanya memahami motivasi dalam bentuk kewajiban membayar biaya sekolah, yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi siswa. Namun, proses pendidikan anak memerlukan lebih dari itu. Anak memerlukan motivasi dari orang tuanya untuk memberikan insentif dasar yang mendorongnya berperilaku dan belajar (Sukmahati et al., 2023). Selain itu, motivasi yang diberikan oleh orang tua juga dapat mencakup aspek sosial, yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Mukhlis & Napitupulu (2021). Motivasi adalah energi yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan, yang melibatkan perasaan dan reaksi tertentu. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, penting bagi keluarga dan masyarakat di daerah pedesaan untuk memahami berbagai fungsi motivasi yang diberikan kepada siswa. Perlu dipahami tiga fungsi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak, menentukan tujuan atau arah yang ingin dicapai, dan memilih tindakan yang akan dilakukan (Sardiman, 2014).

Orang tua memiliki peran penting dalam memotivasi belajar anak-anak mereka dengan cara mengawasi waktu belajar, memonitor perkembangan akademik dan kepribadian anak, serta mengamati efektivitas jam belajar di sekolah (Retnowati & Widiani, 2021). Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, langkah-langkah penting melibatkan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pembelajaran, Alokasikan waktu yang

cukup bagi anak untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan berikan penghargaan serta umpan balik positif untuk setiap kinerja anak (Akhiruddin et al., 2019).

Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, menjadi lokasi pelatihan pengenalan kemajuan ilmu pengetahuan tentang metode efektif dan sukses dalam mendidik siswa di rumah oleh orang tua. Penelitian awal menunjukkan adanya sejumlah permasalahan dalam cara siswa di Desa Lapeo dibimbing di rumah. Pertama, orang tua tidak mengetahui cara memotivasi dan mendidik anaknya di rumah karena masyarakat desa belum pernah mengikuti seminar tentang pola bimbingan belajar siswa di rumah. Kedua, orang tua tidak mengetahui apa yang harus dilakukan di rumah untuk meningkatkan keberhasilan belajar anaknya karena rendahnya kesadaran terhadap pola bimbingan belajar anaknya. Ketiga, kurangnya komunikasi antara orang tua dan sekolah mengenai faktor penyebab rendahnya prestasi siswa membuat orang tua tidak menyadari potensi diri untuk meningkatkan prestasi akademik anaknya.

Salah satu cara agar kemajuan di bidang pendidikan dan teknologi dapat dibagikan kepada masyarakat adalah melalui proyek pengabdian masyarakat yang diikuti oleh para dosen universitas. Masyarakat diberikan edukasi tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan ini (Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni). Konsep ini menjadi dasar untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada "Workshop Pola Bimbingan Belajar Siswa Oleh Orang Tua Di Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar". Melalui kegiatan ini, orang tua dapat lebih memahami tugas dan tanggung jawab mereka dalam membimbing siswa belajar di rumah.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang tua siswa sebagai peserta dan dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 di desa Nepo kecamatan Wonomulyo kabupaten Polewali Mandar.



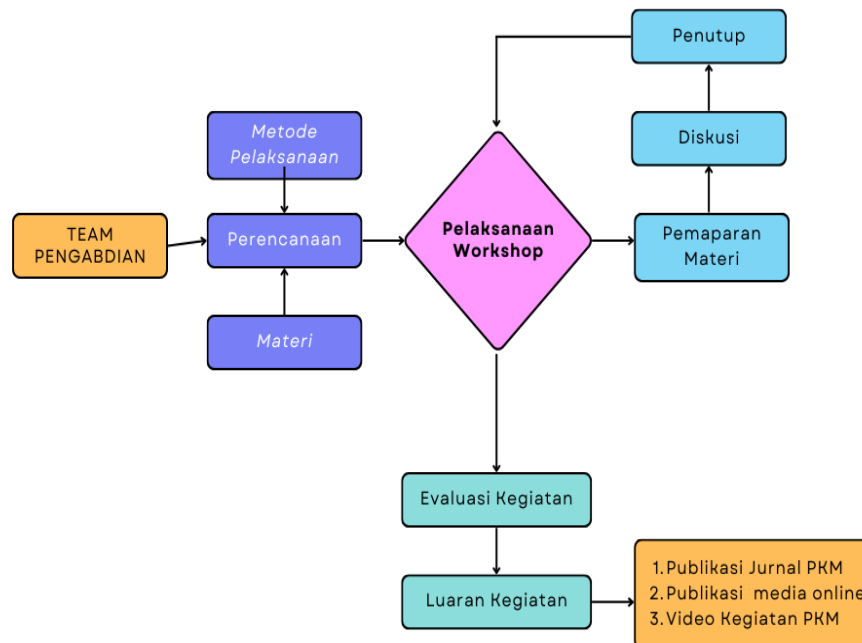
Gambar 1. Peserta workshop di desa Lapeo



Gambar 2. Peta lokasi kegiatan

Workshop merupakan Metode yang digunakan dalam kegiatan ini. Dalam workshop, peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pemateri, tetapi juga terlibat dalam diskusi, latihan praktis, dan berbagai aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman mereka terkait dengan topik tertentu. Dalam konteks

pengenalan pola bimbingan belajar siswa oleh orang tua, metode workshop dapat memberikan lingkungan yang efektif untuk berbagi informasi, mendiskusikan strategi, dan memberikan pelatihan praktis kepada orang tua dalam cara terlibat dan mendukung pendidikan anak-anak mereka. Berikut adalah bagan uraian kegiatan dalam workshop ini yaitu Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi:



Gambar 3. Alur kegiatan pelaksanaan workshop di desa Lapeo

Hasil dan Pembahasan

Workshop yang diselenggarakan di Desa Lapeo ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan peran orang tua dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak mereka. Workshop ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang cara terbaik untuk mendukung dan memotivasi anak-anak dalam proses belajar mereka. Berikut adalah uraian kegiatan untuk workshop pola bimbingan belajar siswa oleh orang tua di desa Lapeo, kecamatan Campalagian, kabupaten Polewali Mandar:

Perencanaan Kegiatan

Kegiatan ini dimulai dengan tahap perencanaan yaitu tim perencanaan telah dengan teliti merancang strategi dan tujuan yang akan dicapai dalam workshop ini. Rencana kegiatan yang terperinci telah disusun, termasuk jadwal, materi, dan sumber daya yang diperlukan. Selain itu, dalam perencanaan ini juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat, sehingga memastikan program ini sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di Desa Lapeo. Hasil dari tahap perencanaan ini menjadi dasar kuat untuk menjalankan workshop, memastikan bahwa semua aspek telah dipertimbangkan dengan baik, dan bahwa tujuan untuk meningkatkan pola bimbingan belajar oleh orang tua di desa tersebut dapat tercapai dengan sukses.



Gambar 4. Rapat koordinasi perencanaan kegiatan

Pelaksanaan Workshop

Workshop ini dimulai dengan sesi sambutan oleh ketua tim pengabdian dan pembukaan oleh kepala desa lapeo. Dalam kegiatan sambutan oleh ketua tim dan kepala desa lapeo disampaikan beberapa tujuan utama yaitu meningkatkan pemahaman orang tua tentang pola bimbingan belajar yang efektif. Mereka diberi gambaran tentang apa yang diharapkan dicapai selama workshop. Peserta diberitahu tentang manfaat dari mengikuti workshop ini, termasuk peningkatan kemampuan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, meningkatkan kualitas bimbingan belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif di rumah. Agenda lengkap workshop dijelaskan kepada peserta, termasuk topik-topik yang akan dibahas, jadwal kegiatan, dan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Ini membantu peserta untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang akan mereka alami selama workshop.



Gambar 5. Sambutan ketua tim pengabdian



Gambar 6. Sambutan Kepala Desa Lapeo

Setelah sesi sambutan dan pembukaan, maka dilanjutkan sesi materi tentang pola bimbingan belajar yang efektif disampaikan kepada peserta. Dalam penyampain materi oleh narasumber membahas konsep dan pentingnya peran orang tua dalam mendidik

anak-anak mereka di lingkungan rumah. Narasumber juga menjelaskan bagaimana orang tua dapat menjadi agen perubahan dalam perkembangan anak-anak mereka. Membahas pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak, serta bagaimana menciptakan ikatan yang kuat dalam keluarga untuk mendukung proses pembelajaran. Materi ini akan menggarisbawahi betapa krusialnya peran orang tua dalam memotivasi anak-anak mereka untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan. Selain itu, narasumber memberikan contoh konkret dan studi kasus tentang bagaimana orang tua dapat mendukung anak-anak mereka dalam belajar di rumah.



Gambar 7. Penyajian materi oleh narasumber

Bimbingan belajar oleh orang tua merupakan faktor penting dalam perkembangan anak. Orang tua memiliki peran utama dalam membentuk kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan anak-anak mereka. Beberapa pola bimbingan belajar oleh orang tua yang efektif: (1) Ciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung: Buat ruang belajar yang tenang dan nyaman di rumah, Pastikan anak memiliki akses ke buku-buku dan sumber daya pendidikan yang relevan. (2) Jadwalkan Waktu untuk Belajar: Tetapkan jadwal rutin untuk belajar di rumah, Pastikan waktu belajar disesuaikan dengan tingkat usia anak dan mencakup waktu istirahat yang cukup. (3) Dukung Kemandirian: Biarkan anak mengerjakan tugas-tugasnya sendiri dengan memberikan panduan dan dukungan saat diperlukan, Ajarkan anak cara mengatasi tantangan sendiri. (4) Berikan Dorongan Positif: Berikan pujian dan pengakuan saat anak mencapai prestasi atau usaha keras. Fokus pada kemajuan, bukan hanya hasil akhir. (5) Terlibat dalam Proses Pembelajaran: Tanyakan kepada anak tentang apa yang dia pelajari di sekolah dan minati, Diskusikan topik-topik menarik dan dorong anak untuk mengajukan pertanyaan. (6) Jadi Teladan: Tunjukkan keteladanan dalam pembelajaran dengan berpartisipasi dalam aktivitas belajar bersama anak, Perlihatkan ketertarikan dalam membaca dan eksplorasi ilmu pengetahuan. (7) Komunikasi Terbuka: Selalu buka saluran komunikasi dengan anak, Dengarkan pandangan dan kekhawatiran anak serta berikan dukungan emosional. (8) Evaluasi dan Sesuaikan: Evaluasi secara berkala perkembangan akademik anak. Sesuaikan pola bimbingan belajar sesuai dengan kebutuhan anak.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan bertujuan untuk menilai sejauh mana workshop ini efektif dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dapat mencakup peningkatan pemahaman orang tua tentang pola bimbingan belajar, kemampuan mereka untuk menerapkan pola tersebut, dan dampaknya pada perkembangan anak-anak di Desa Lapeo. Berikut ini hasil analisis angket evaluasi kegiatan disajikan dalam tabel:

Tabel 1. Data hasil analisis angket evaluasi kegiatan

No.	Pernyataan	Persentase			
		SS	S	TS	STS
1	Worshop pola bimbingan belajar oleh orang tua sangat bermanfaat	90	10	0	0
2	Pemahaman saya mengenai strategi pola bimbingan belajar sudah sangat paham	50	35	15	0
3	Saya sudah mengetahui bagaimana cara pola bimbingan belajar yang baik untuk anak saya	50	40	10	0
4	Menciptakan pola bimbingan belajar yang baik sangat diperlukan anak dirumah	70	30	0	0
5	Saya selalu berkoordinasi dengan guru dalam mendidik anak saya	40	55	5	0
6	Masih banyak kendala saya dalam melakukan bimbingan belajar dirumah	45	45	10	0
7	Orang tua harus meluangkan waktunya untuk melakukan bimbingan belajar untuk anaknya	90	10	0	0
8	Saya telah membantu anak membuat jadwal kegiatan belajar dirumah	25	70	5	0
9	Jika anak kesulitan menemukan ide kegiatan, saya membantu mereka dengan menyebutkan beberapa hal yang bisa dilakukan selain mengerjakan tugas dari sekolah	50	50	0	0
10	Berkomunikasi positif dan memberikan dukungan untuk rajin belajar	80	20	0	0

Keterangan:

STS = sangat tidak setuju

TS = tidak setuju

S = setuju

SS = sangat setuju

Hasil analisis angket evaluasi diatas sebagian besar responden sangat setuju (90%) bahwa workshop pola bimbingan belajar oleh orang tua sangat. Respon terbagi dengan 50% responden setuju dan 35% responden sangat setuju bahwa mereka sudah sangat paham mengenai strategi pola bimbingan belajar. Sebagian besar responden (50%) setuju bahwa mereka sudah mengetahui cara pola bimbingan belajar yang baik untuk anak mereka. Mayoritas responden (70%) setuju bahwa menciptakan pola bimbingan belajar yang baik sangat diperlukan untuk anak di rumah. Lebih dari separuh responden (55%) setuju bahwa mereka selalu berkoordinasi dengan guru dalam mendidik anak mereka. Responden terbagi antara yang setuju (45%) dan sangat setuju (45%) bahwa masih ada banyak kendala dalam melakukan bimbingan belajar di rumah. Sebagian besar responden (90%) sangat setuju bahwa orang tua harus meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan belajar untuk anak mereka. Mayoritas responden (70%) setuju bahwa mereka telah membantu anak membuat jadwal kegiatan belajar di rumah. Setengah dari responden setuju bahwa mereka membantu anak dengan ide kegiatan selain tugas sekolah. Mayoritas responden (80%) setuju bahwa mereka berkomunikasi positif dan memberikan dukungan untuk anak rajin belajar.



Gambar 8. Pembagian angket evaluasi kegiatan

Berdasarkan hasil analisis angket evaluasi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memberikan dukungan positif terhadap berbagai aspek pola bimbingan belajar oleh orang tua. Berikut adalah beberapa temuan dan pembahasan yang dapat diambil dari hasil analisis adalah Sebagian besar responden (90%) sangat setuju bahwa workshop pola bimbingan belajar oleh orang tua sangat bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa orang tua yang mengikuti workshop tersebut menganggapnya bermanfaat. Meskipun sebagian besar responden setuju atau sangat setuju bahwa mereka sudah paham mengenai strategi bimbingan belajar (85% total), ada sebagian kecil (15%) yang merasa kurang paham. Ini menunjukkan bahwa ada beberapa orang tua yang mungkin memerlukan lebih banyak informasi atau pelatihan. Sebagian besar responden (90%) menganggap bahwa mereka sudah mengetahui cara pola bimbingan belajar yang baik untuk anak mereka, menunjukkan bahwa orang tua memiliki keyakinan dalam pengetahuan mereka tentang hal ini. Mayoritas responden (70%) setuju bahwa menciptakan pola bimbingan belajar yang baik sangat diperlukan untuk anak di rumah. Hal ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak di rumah. Lebih dari separuh responden (55%) mengindikasikan bahwa mereka selalu berkoordinasi dengan guru dalam mendidik anak mereka. Ini adalah praktik yang positif dalam mendukung pendidikan anak-anak. Sebagian responden (45%) merasa bahwa masih ada banyak kendala dalam melakukan bimbingan belajar di rumah. Ini menunjukkan bahwa beberapa orang tua menghadapi tantangan tertentu yang perlu diatasi. Sebagian besar responden (90%) sangat setuju bahwa orang tua harus meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan belajar untuk anak mereka. Ini mencerminkan kesadaran akan peran penting orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Mayoritas responden (70%) telah membantu anak membuat jadwal kegiatan belajar di rumah. Ini menunjukkan upaya orang tua untuk memberikan struktur dalam pembelajaran anak. Setengah dari responden (50%) setuju bahwa mereka membantu anak dengan ide kegiatan selain tugas sekolah. Ini dapat membantu memperkaya pengalaman belajar anak. Mayoritas responden (80%) setuju bahwa mereka berkomunikasi positif dan memberikan dukungan untuk anak rajin belajar, yang merupakan faktor penting dalam motivasi belajar anak.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua merasa sangat positif tentang peran mereka dalam bimbingan belajar anak-anak mereka dan telah mengambil langkah-langkah untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka. Namun, beberapa responden masih merasa ada kendala yang perlu diatasi. Evaluasi ini dapat digunakan untuk merancang program atau dukungan tambahan bagi orang tua dalam peran mereka sebagai pendidik di rumah.

Kesimpulan

Workshop ini berhasil meningkatkan pemahaman dan dukungan orang tua terhadap bimbingan belajar anak-anak mereka, dengan sebagian besar responden sangat setuju bahwa workshop ini bermanfaat (90%). Orang tua di Desa Lapeo telah mengambil langkah-langkah untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka, dengan mayoritas dari mereka menyatakan pemahaman tentang pola bimbingan belajar yang efektif (85%) dan kesadaran tentang pentingnya menciptakan pola bimbingan belajar yang baik di rumah (70%). Meskipun sebagian besar orang tua merasa positif, masih ada beberapa yang menghadapi kendala dalam melakukan bimbingan belajar di rumah, dengan 45% responden menyatakan adanya kendala. Ini bisa menjadi area yang perlu diperhatikan lebih lanjut dalam upaya untuk mendukung orang tua dalam peran mereka sebagai pendidik di rumah. Sebagian besar orang tua di Desa Lapeo telah aktif berkoordinasi dengan guru dalam mendidik anak-anak mereka (55%), dan mereka cenderung memberikan dukungan positif dalam pembelajaran anak-anak mereka (80%).

Ucapan Terimakasih

Kami berterima kasih atas bantuan pendanaan yang diberikan oleh LPPM dan PM Universitas Sulawesi Barat dalam program pengabdian kepada masyarakat kemitraan desa sehingga program ini dapat terlaksana. Kami juga mengapresiasi Desa Lapeo, mitra kami dalam melaksanakan Workshop Pola Bimbingan Belajar Orang Tua, atas kerjasama dan bantuannya. Diharapkan kemitraan ini dapat memberikan hasil yang lebih bermanfaat dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka di Desa Lapeo.

Referensi

- Aini, S. N., Jihan, J., Nuraini, F., Saripuddin, S., & Gunawan, H. (2023). Kualitas Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin. *Journal on Education*, 5(4), 11951-11964. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2154>
- Akhiruddin, S., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang, 193-206.
- Amelia, S., Nisrina, A. D., & Permana, G. (2023). Perbedaan Pola Pengasuhan Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak di Perumahan Sepang Mountain Residence Serang-Banten. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* (Vol. 1).
- Ardiana, R., Aslindah, A., & Kuth, E. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

- Dimasa Pandemi. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 91-100. <https://doi.org/10.24903/jw.v6i2.774>
- Asmiati, A., Sumardi, L., Ismail, M., & Alqadri, B. (2022). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat melanjutkan studi anak pada masyarakat nelayan di desa seruni mumbul kabupaten lombok timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 786-793. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.645>
- Cahyono, B. H. (2021). Eksistensi Keluarga Dalam Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *IjouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v2i1.2742>
- Husain, H., & Fathiyah, F. (2022). Pewarisan Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Keluarga Etnis Mandar. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 7(1), 13-29. <https://doi.org/10.25217/jf.v7i1.2366>
- Mukhlis, M. A., & Napitupulu, S. (2021). Peran Orang Tua Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 106815 Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(2), 138-152. <https://doi.org/10.32696/pgsd.v3i2.1045>
- Nurmeiyati, N., Aprilia, P. D., Nuari, P. A., & Hasanah, U. (2022). Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 11-24. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/475>
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran keluarga dalam pendidikan karakter bagi anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-10. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2933>
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124-140. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.12>
- Retnowati, S., & Widiani, H. S. (2021). Peran Orangtua Terhadap Pendampingan Belajar Anak Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(2), 94-99. <https://doi.org/10.22487/htj.v7i2.179>
- Sukmawati, A., Putri, M. S., & Ningrum, D. C. C. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak. *ANWARUL*, 3(4), 721-733. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1310>
- Tanggur, F. S., Nahak, R., Lawa, S. N., Enstein, J., & Neno, K. J. T. (2022). Workshop Strategi Bimbingan Belajar Siswa Di Rumah. *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 2(2), 30-34. <https://doi.org/10.37792/pemimpin.v2i2.620>
- Umboh, S., Salem, V. E., & Kerebungu, F. (2023). Pola Pendidikan pada Anak dalam Struktur Keluarga Petani (Studi Kasus pada Petani di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa). *Indonesian Journal of Social Science and Education*, 3(1), 86-93. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/ijssse/article/view/7102/3483>